

BAB LIMA
KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kekerasan seksual terhadap merupakan tindakan yang melanggar kemanusiaan yang dapat menghancurkan anak. Anak dijadikan sebagai objek atau sasaran utama kejahatan. Kekerasan seksual yang diterima pada umumnya berbentuk pemerkosaan, dimana pelaku secara aktif memaksa anak terlibat dalam hubungan seksual. Hasil dari pemerkosaan menimbulkan dampak bagi anak. Dampak yang mendatangkan kehancuran dan merusak tahap perkembangan anak. Dalam hal ini, kekerasan seksual menjadikan anak menderita dan tidak berdaya atas dampak yang dirasakan oleh anak.

Dampak yang ditimbulkan bagi anak memberikan efek luka batin di dalam diri anak. Terkait dampak bagi anak memperlihatkan anak-anak akan mengalami dampak tersebut yang dapat mengancam kehidupannya sampai dewasa. Kehidupan anak-anak hanya diselimuti bayang-bayang pemerkosaan tersebut sampai anak-anak mengalami trauma yang panjang. Bahkan anak-anak sudah menjadi dewasa cenderung menjadi pelaku kekerasan seksual kepada orang lain, hal ini terjadi akibat dari kekerasan seksual masa anak-anak yang belum mereka mengerti tentang kekerasan seksual.¹ Anak-anak memiliki masa depan yang hancur dan tidak

1. Suyanto, *Sosiologi Anak*, 47.

memiliki pengharapan untuk melanjutkan kehidupan ini. Jadi, kekerasan seksual memiliki pengaruh negatif yang kuat bagi anak-anak sampai mematikan perkembangan anak-anak.

Pengalaman kekerasan seksual anak-anak membuat anak merasa memiliki kehidupan yang tidak berarti dan berharga. Anak-anak hanya mempunyai kehidupan yang penuh tekanan dan ancaman. Anak-anak adalah pribadi yang memiliki kondisi yang lemah dan memerlukan tuntunan dari orang dewasa yang berarti keluarga maupun orang lain. Anak-anak dalam tahap belajar yang bergantung dari orang dewasa. Namun, orang dewasa telah melakukan perbuatan yang jahat dan keji bagi anak-anak sampai mematikan karakter dan sifat anak-anak.

Oleh karena itu, anak memerlukan pendampingan pastoral yang dapat membuat anak merasakan diterima dan didengar tentang kesakitan yang dialami oleh anak. Anak juga membutuhkan ruang cerita agar dapat mengekspresikan dirinya yang sedang terluka akibat kekerasan seksual. Yang terakhir, anak perlu dibentuk kembali imannya agar dapat mengenal dan berelasi dengan Yesus. Oleh karena itu, seorang hamba Tuhan memiliki peran untuk menjadi teladan dan mencerminkan Kristus kepada anak dengan kasih Kristus. Dengan demikian, pendampingan pastoral perlu dilakukan untuk memulihkan dan menyembuhkan anak sejak masa kecil sebelum beranjak dewasa. Ketika, anak memasuki dewasa sudah berdamai dan melangkah dengan penuh pengharapan di dalam Yesus.

SARAN

Dalam skripsi ini, penulis melihat bahwa kekerasan seksual sangat berdampak buruk dan rusak kehidupan anak-anak. Akan tetapi, penulis juga menyadari bahwa kekerasan seksual dapat terjadi kepada setiap golongan usia, yakni remaja atau orang dewasa. Maka dari itu, diperlukan penelitian yang lebih lanjut untuk masalah kekerasan seksual yang menimpa remaja atau orang dewasa. Dalam hal ini, strategi pendampingan pastoral dapat dilakukan hal yang berbeda-beda tergantung pembahasan penelitian tersebut. Dikarenakan juga penulis menimbang dari berbagai istilah kekerasan seksual yang berbeda-beda juga, misalnya *sexual assault*, *sexual harassment*, ataupun *sexual violence*. Maka dari itu, penelitian ini terhadap kekerasan seksual atau *sexual abuse* yang seringkali menimpa anak-anak yang masih di bawah umur.